

**KONSEP REVOLUSI DALAM TEOLOGI PEMBEBASAN**

**HASAN HANAFI**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Agama

**Oleh:**

**SHAHIBUDDIN**

NIM: 15510071

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## ***ABSTRAK***

Dunia Islam telah dikooptasi oleh Barat, baik dari segi sistem, kepentingan, struktur maupun budaya. Ini adalah efek dari kolonialisme dan imperialisme. Masyarakat Islam sangat bergantung pada Barat. Dunia Barat mencoba untuk "menghegemoni" budaya Islam, bahkan asas Islam itu sendiri. Barat mencoba memahami Islam versi Barat agar dapat diterima oleh dunia Islam. Menyikapi kondisi tersebut, Hasan Hanafi dengan Islam Kirinya dengan tegas menentang peradaban Barat, khususnya imperialisme ekonomi dan budaya. Hasan Hanafi memberdayakan umat Islam dengan memperkuat tradisi mereka sendiri. Tugas kiri Islam, yang merupakan salah satu ide progresifnya, adalah menempatkan Barat dalam batas-batas alaminya dan menghilangkan mitos dunia Barat sebagai pusat peradaban dunia dan mengembalikan peradaban barat ke perbatasan baratnya pada tahun asal-usulnya, kesesuaiannya dengan latar belakang sejarahnya, sehingga Barat menyadari bahwa ada banyak peradaban dan banyak jalan menuju kemajuan.

Kata kunci : teologi pembebasan, Hasan Hanafi, konsep teologi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156 Yogyakarta**

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Dosen : Dr. Mutiullah, S.Fil.I.  
M.Hum.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran  
Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
.....

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Shahibuddin  
NIM : 15510071  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul Skripsi : KONSEP REVOLUSI DALAM TEOLOGI PEMBEBASAN  
HASAN HANAFI

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Januari 2022  
Pembimbing

**Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.**  
NIP. 19791213 200604 1 005

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SHAHIBUDDIN  
NIM : 15510071  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Alamat Rumah : Desa lawe Pasaran Tgk Mbelin Kec. Lawe Sumur  
Kab. Aceh Tenggara Prov. Aceh  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Kemas Basen KG 111 No. 259 RT 14/RW 04  
Purbayan Kotagede Yogyakarta  
Telp/Hp : 0851-5531-8853  
Judul : KONSEP REVOLUSI DALAM TEOLOGI HASAN HANAFI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merivisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi saya belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Januari 2022



SHAHIBUDDIN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-726/Un.02/DU/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP REVOLUSI DALAM TEOLOGI PEMBEBASAN HASAN HANAFI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHAHIBUDDIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 15510071  
Telah diujikan pada : Senin, 07 Maret 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 6283395bd0129



Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 626626d668b02

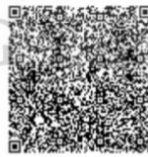


Penguji III

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 627e0be49533f



Yogyakarta, 07 Maret 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 62845fd19a14f

*every goal has a dream  
with a deadline*

setiap tujuan memiliki mimpi dengan  
tenggat waktu



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:  
Almamater Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas  
Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Keluarga tercinta :

Ayahanda Bukhari Husni, Ibunda Nurleli, Arfah Nur,  
Darmasari. Dan Kepada Saudara Saya, Raudhatul Hasanah  
Husni, Zakiyah Husni, Sulthan Zulhamdi Husni, Syamsud  
Duha Husni, Diak Urasyd Husni dan Tharifah Husni.

Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Iman, Aceh

Tenggara

Keluarga Besar Pondok Pesantren Dayah Thalibul Huda, Aceh

Besar

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penelitian transliterasi Arab-Latin penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas



غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Wawu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

#### B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	' <i>iddah</i>

#### C. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

1. Bila *ta' marbūtah* di baca mati ditulis dengan *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup dengan *harakat fathah, kasrah dan dammah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

ـَ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ـُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

1	<i>fathah+alif</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>fathah+ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah+ya' Mati</i>	Ditulis	<i>Ī</i>

	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah+wawu mati</i>	Ditulis	<i>Ū</i>
	فُرُوضٌ	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1	<i>fathah+ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>fathah+wawu mati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قَوْلٌ	Ditulis	<i>Qaul</i>

#### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penelitian vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (‘)

1	أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
2	لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif+Lām

1. Bila kata sandang *Alif+Lām* diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *Alīf+Lām* diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

#### I. Huruf Besar

Penelitian huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

#### J. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

#### K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.

- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Hidayah, Mizan, Taufiq dan sebagainya.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على

أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puji syukur bagi Allah ‘azza wa jalla dengan segala rahmat, nikmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat disertai dengan salam akan selalu dihantarkan kepada Sang Baginda Pencerah Alam, Nabi Muhammad SAW, berserta kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalahnya, yang telah mencerahkan dunia dengan keilmuan-nya semoga kita sebagai penerus risalah beliau, selalu mendapatkan syafa’atnya. Aamiin.

Setelah pergantian waktu yang begitu panjang serta ikhtiar yang mendalam, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “KONSEP REVOLUSI DALAM TEOLOGI PEMBEBASAN HASAN HANAFI”. Yang diajukan guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi dan saran dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah ta'ala yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
2. Teruntuk keluarga tercinta yang penuh dengan nuansa demokratis, Abuya Bukhari Husni dan Ma'e Nurleli bagi penulis tak ada satu hal pun di dunia ini yang dapat membalas jasa kalian hanya do'a yang bisa penulis mohonkan kepada Maha Pencipta agar kalian selalu dalam Ridho-Nya. Ummi Arfah Nur terima kasih telah mendidik dan menjaga penulis dengan penuh kasih sayang. Teruntuk saudara tercinta, kak we Raudhatul Hasanah Husni, kak ngah Zakiyah Husni, bang we Sulthan Zulhamdi Husni, bang ngah Syamsud Duha Husni, adik Diak Urasyyid Husni dan adik Tharifah Husni, penulis sangat bersyukur memiliki kalian dan terus berdo'a agar kalian dalam lindungan Maha Penyayang. Amiin.
3. Abi Hasbi Al-Bayuni selaku ayah rohani yang sangat berjasa terhadap dunia pendidikan Penulis hingga saat ini.
4. Segenap keluarga dayah Thalibul Huda yang tak kalah pentingnya dalam kehidupan Penulis terkhususnya kepada Alm. Tgk Yusuf ali dan Tgk Azhar yang begitu sabar dalam menghadapi kenakalan masa remaja Penulis serta mengarahkan dan membimbing Penulis dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas bimbingannya tanpa kalian penulis tidak akan bisa sampai di titik ini.
5. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga beserta Pembantu Dekan.
7. Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
8. Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik yang dengan penuh perhatian dan kesabaran berkenan memberikan bimbingan akademik maupun non akademik kepada penulis sejak penulis menginjak semester awal sampai akhir, sehingga proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar.
9. Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis, yang telah bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan, dorongan, semangat, dan inspirasi sejak awal penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini di tengah kesibukan beliau.
10. Teruntuk Alm. Bapak Sudin dan Alm. Bapak Saifan Nur selaku dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, terima kasih atas bimbingan dan perhatiannya sejak awal Penulis menempuh perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga. Tak ada yang dapat Penulis balaskan kecuali do'a kepada sang pencipta agar bapak ditempatkan di sisi terbaiknya. Amin.
11. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memfasilitasi dan memperlancar selama proses perkuliahan.



12. Seluruh pimpinan dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan bahan-bahan yang penulis butuhkan selama mengerjakan skripsi.
13. Keluarga besar IKAMARA (Ikatan Mahasiswa dan Masyarakat Aceh Tenggara) selayaknya keluarga kedua bagi penulis.
14. All of my best friend teman-teman Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam 2015, Terima kasih atas kebersamaannya, motivasi, serta masukan-masukannya.
15. Teman-teman seperjunganku dalam lika liku kehidupan KKN di Desa Turi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kalian semua yang telah berkenan berproses bersama. Dengan waktu yang begitu singkat kalian telah banyak memberi rasa dan cerita bagi kehidupan penulis. Dan teruntuk Perangkat Desa dan Masyarakat Desa Turi, terima kasih telah menerima kehadiran penulis dan teman-teman dalam pelaksanaan pengabdian.
16. Dan kepada teman-teman serta rekan penulis yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu I just wanna say “thanks you gaes” tanpa kehadiran kalian penulis tidak akan bisa sampai di titik ini, terima kasih telah memberi begitu banyak cerita dalam kehidupan penulis, semoga kalian selalu dalam lindungan Maha Pencipta.

Manusia adalah makhluk yang sempurna akan tetapi tidak bersifat Absolut, Penulis menyadari manusia tidak luput dari kekurangan, dalam penulisan skripsi ini Penulis sadar tulisan ini jauh dari kata sempurna dan penuh dengan kekurangan. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembacanya. Dan

bagi para pembacanya semoga selalu dalam lindungan Allah ‘azza wa jalla dan dipermudahkan dalam segala hal. Amiin. Dan kepada pihak-pihak yang telah memberi arahan dan keilmuan kepada penulis baik selama penulisan atau diluar penulisan skripsi ini, terima kasih atas ilmu yang kalian berikan kepada penulis semoga allah ‘azza wa jalla membalas segala kebaikan kalian.



Yogyakarta, 20 January 2020



SHAHIBUDDIN  
15510071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>D. Kajian Pustaka .....</b>	<b>8</b>
<b>E. Metode Penelitian.....</b>	<b>15</b>
<b>F. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>17</b>
<b>BAB II BIOGRAFI HASSAN HANAFI .....</b>	<b>19</b>
<b>A. Kelahiran Hassan Hanafi.....</b>	<b>19</b>
<b>B. Pendidikan Hassan Hanafi.....</b>	<b>22</b>
<b>C. Corak Pemikiran Hassan Hanafi.....</b>	<b>28</b>
<b>BAB III TEOLOGI SEBAGAI JALAN REVOLUSI.....</b>	<b>36</b>
<b>A. Teologi Pembebasan.....</b>	<b>36</b>
<b>B. Revolusi.....</b>	<b>45</b>
<b>C. Agama Sebagai Jalan Revolusi .....</b>	<b>48</b>
<b>BAB IV PEMBEBASAN DAN REVOLUSI.....</b>	<b>53</b>
<b>A. Teologi Pembebasan Dalam Pandangan Hassan Hanafi .....</b>	<b>53</b>
<b>B. Revolusi Dalam Pandangan Hassan Hanafi.....</b>	<b>67</b>
<b>1. Dari Tuhan Ke Tanah.....</b>	<b>68</b>

2. Dari Keabadian Menuju Kefanaan .....	68
3. Dari Presdestinasi Menuju Kehendak Bebas .....	69
4. Dari Otoritas ke Akal .....	70
5. Dari Teori ke Tindakan .....	70
6. Dari Kharisma ke Partisipasi Massa .....	71
7. Dari Jiwa ke Badan .....	72
8. Dari Eskatologi ke Futurologi .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>74</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
Lampiran I : Curriculum Vitae .....	I



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kemuculan teologi pembebasan berawal dari Amerika Latin pada abad ke 20 (dua puluh) dan dijadikan sebuah kajian penting di setiap agama untuk mengetahui sejauh mana peranan agama dalam melepaskan manusia dari berbagai intimidasi global dan menjauhkan manusia dari berbagai kejahatan sosial, serta mencoba mempopulerkan pandangan tentang perbaikan tatanan sosial yang telah hancur disebabkan ideologi dan sistem yang dilakukan oleh manusia sendiri. Berkembangnya teologi pembebasan di Asia dan Amerika Latin cenderung kepada pergerakan melawan hegemoni penguasa yang otoriter sedangkan di Eropa hanyalah pada pemikiran. Di Amerika Latin teologi pembebasan ialah bagian dari pergerakan agamawan dalam melawan hegemoni kekuasaan yang otoriter<sup>1</sup>.

Hassan Hanafi dikenal dengan komitmen yang sangat tinggi terhadap islam serta memahami kajian-kajian tentang Islam dan terus-menerun melakukan pengembangan terhadap ide-idenya dalam mengkonstruksi suatu peradaban berdasarkan nilai universal dalam Islam.

---

<sup>1</sup>Wahono Nitiprawiro, *Teologi Pembebasan Sejarah, Praksis dan Isinya*, (Yogyakarta : LKiS 2000), hlm 20.

Hassan Hanafi selalu berusaha memunculkan ide-ide tentang perlunya Islam mengembangkan cara pandang progresif tentang kehidupan dalam dimensi pembebasan. Karena itu, baginya, Islam bukanlah sistem penyerahan yang melumpuhkan umat dalam menghadapi kekuatan pembangunan sosial saat ini, tetapi Islam adalah basis dari gerakan idealis kerakyatan yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dia mengambil proyek luar biasa ini dengan gaya revolusioner dan menyusup ke setiap aspek pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hal tersebut, Hassan Hanafi mengusulkan sebuah sistem teologi yang tercantum dalam upaya besarnya *at-turath wal tajdid* atau tradisi dan pembaharuan. Menurut Hassan Hanafi teologi ialah yang bertindak dalam menganalisa sebuah tindakan secara teoritis sementara kajian tentang ilmu sosial merupakan tempat implementasi keyakinan tersebut.<sup>2</sup> Upaya yang dilakukan Hassan Hanafi ini tersusun dari ketegasan keaslian dan keuniversalan ajaran Islam serta kritik terhadap sejarah kelam dalam aktualisasi ajarannya.

Hassan Hanafi mengatakan bahwa perubahan besar yang signifikan, studi tentang keterkaitan dari keadaan baru dan tradisi sangat perlu. Umat Islam sekarang ini harus ikut andil dalam proses tersebut. Adanya gerakan reformasi dan kebangkitan agama umumnya lebih menekankan pada “otentisitas”. Ketimbang pada “modernitas”, sedangkan

---

<sup>2</sup> Hassan Hanafi, *Agama Ideologi dan Pembangunan*, (Jakarta: CV. Guna Aksara, 1991), hlm. 8.

kecenderungan intelektual terhadap persoalan pembaruan lebih mendekati “modernitas” dari pada “otentisitas”. Pada prinsipnya, keduanya terkait "otentisitas" tanpa "modernitas" hanyalah pengulangan dari hal-hal lama tanpa dikaji dan "modernitas" tanpa "otentisitas" menjadi radikalisme prematur yang tidak bisa dilanjutkan.<sup>3</sup>

Tradisi (*turath*) menjadi bahan perbincangan yang sengit di kalangan para cendekiawan Islam di duni. Istilah ini sering dimaknai untuk memahami “unsur islam” dalam sudut pandang sejarah dan budaya, sekalipun yang menulis seorang non muslim. Problem ini termasuk analisisnya Hassan Hanafi dalam mengkaji “tradisi” tentang “otentisitas” dan “modernitas”, ia menganjurkan makna yang umum dan jelas tentang isi ajaran Islam. Menurut analisis yang dilakukannya “tradisi” tidak sebagai model yang tetap dari tindakan yang terjadi di masa lampau. Namun “untuk menyajikan sebuah ide tentang norma yang menentukan bagi perkembangan tradisi keagamaan, tetai juga tidak serta merta mencerminkan istilah yang direkan dalam sebuah arsip. Hal ini terus-menerus dibangun oleh para kaum cendekiawan muslim yang prihatin terhadap kondisi Islam yang tertinggal jauh oleh kemajuan barat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> John L. Esposito-John O. Voll, Tokoh-Kunci Gerakan Islam Kontemporer, (Jakarta: Murai Kencana, 2002), hlm. 84.

<sup>4</sup>John L. Esposito-John O. Voll, Tokoh-Kunci Gerakan Islam Kontemporer, hlm 84-85

Pandangan yang telah dijelaskan tersebut ialah gagasan dari Hassan Hanafi yang ia tawarkan sebagai usaha memberikan kecerahan bagi teologi dan penganut agama Islam serta kesejahteraan masyarakat secara universal. Peroalan teologi yang dipopulerkan oleh Hassan Hanafi dapat dikatakan sangat sesuai dengan falsafah hidup manusia karena menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan kesejahteraan bersama. Hassan Hanafi mencoba melakukan revolusi teologi orang-orang Islam agar tidak hanya mementingkan kehidupan akhirat saja namun juga mengembangkan perilaku hidup saat ini agar Islam bisa terus berkembang dan bersaing dengan dunia barat dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Islam yang sering kali mendapatkan ketidakadilan dan penindasan dari para otoritarianisme. Sehingga Hassan Hanafi menawarkan sebuah teologi yang mencoba membebaskan umat muslim dari belenggu dogma-dogma teologi yang menjadikan penganutnya kaku dan sulit untuk berkembang.

Problematika (permasalahan) yang ditemukan oleh Hassan Hanafi adalah sebagai berikut:

1. Hassan Hanafi secara harfiah mengkritik kecenderungan ulama mazhab Hambali dalam metode interpretasi Al-Quran. Mereka berpegang kuat dengan pendirian tersebut. Ulama Hambali sangat memegang setiap ajaran Islam yang bersumber dari Qur'an dan tidak mau menerima kebenaran selain apa yang telah disebutkan di



dalamnya. Mereka akan menolak mendiskusikan lebih jauh ayat-ayat suci yang di dalamnya mengandung berbagai interpretasi, fenomena, methapor dan lainnya. Sehingga muslim cenderung memprioritaskan nilai-nilai eksternal dibandingkan esensi al-Qu'an.

2. Hassan Hanafi menyakini tentang hadist “perpecahan ummat menjadi 73 golongan ”sangat berkaitan dengan potensi permusuhan. Dalam hadist tersebut menjelaskan ada 72 golongan yang tidak akan selamat dan hanya satu dari 73 golongan itu yang selamat. Kepopuleran hadist tersbut disebabkan oleh para penguasa yang merasa dirinyalah yang paling benar dan yang akan selamat sedangkan yang lain sangat celaka<sup>5</sup>.
3. Hassan Hanafi memberikan kritiknya kepada pengikut golongan Asyariyah yang berpandangan otoriatik, sentralistik, deterministik terhadap dunia. Alhasil muncul gagasan-gagasan tentang kedudukan tertinggi, penyelamat Agung dan penguasa tunggal. Dengan hal ini, maka maka sering kali penguasa menyatakan dirinya sebagai orang yang melayani kesejahteraan masyarakat, namun memunculkan sikap otoriter terhadap mereka.
4. Keempat, Rasionalisme tidak ditempatkan pada posisi netral atau kritis dalam khasanah filsafat Islam, tetapi pada posisi yang tidak sejalur, karena rasionalitas hanya digunakan untuk membenaran dan

---

<sup>5</sup>John L. Esposito-John O. Voll, Tokoh-Kunci Gerakan Islam Kontemporer, hlm 45-46.

kepentingan rasio adalah menemukan “jalan tengah” pada perbedaan akan tetapi tidak untuk dialog. Dialog hampir tidak mungkin. Beginilah realitas kontemporer dunia Islam saat ini.

Penelitian ini menggunakan teologi Hassan Hanafi dikarenakan seiring berkembangnya kapitalisme serta penindasan terhadap umat Islam dengan meningkatnya jumlah ulama yang dikriminalisasikan serta adu domba yang dilakukan terhadap umat Islam. Dalam teori teologi Hasan Hanafi yang disebut dengan Kiri Islam ialah sebuah proyek untuk melawan para kapitalisme dan Kolonialisme (Kanan) ketimbang Sosialisme (Kiri) baik dalam dimensi teologi maupun politik. Golongan asy'ariah lebih cenderung (Kanan) dan mendominasi dari pada golongan mu'tazilah (Kiri). Kiri Islam bertujuan untuk membangkitkan semangat juang dan perlawanan sebagaimana Hasan Hanafi juga menyebutkan bahwa Jurnal Kiri Islam adalah keberlanjutan dari “*al-Urwahal-Wusqa*”-nya al Afghani dan al Manar-nya Rasyid Ridho. Motivasi Islam yang kaitannya dengan hal tersebut ialah keagamaan dan sosial yang perlu dikembangkan untuk memerangi supremasi sayap kanan<sup>6</sup>.

Berdasarkan problematika tersebut, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Konsep Revolusi dalam Teologi Pembebasan Hasan Hanafi

---

<sup>6</sup>Muhamad Mustaqim, PARADIGMA ISLAM KRITIS (Studi Pemikiran Teologi Pembebasan Ali Asghar dan Kiri Islam Hasan Hanafi), *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* Volume 3, No. 2, Desember 2015 ISSN: 2354-6174 , e-ISSN: 2476-9649.

## **B. Rumusan Masalah**

Terkait dengan latar belakang tersebut, rumusan permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana teologi pembebasan perspektif Hasan Hanafi?
2. Bagaimana Revolusi perspektif Hasan Hanafi?

## **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan teologi pembebasan dalam perspektif Hasan Hanafi
- b. Untuk mendeskripsikan Revolusi dalam perspektif Hasan Hanafi

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti kuliah dan menerapkannya di lapangan.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan teologi pembebasan dalam pandangan Hasan Hanafi dan Revolusi dalam Pandangan Hasan Hanafi

- c. Untuk mengembangkan kemampuan wawacan dan pemikiran bagi peneliti.
- d. Sebagai sarana dalam mengembangkan wacana dan pemikiran mengenai teologi pembebasan dalam pandangan Hasan Hanafi dan Revolusi dalam Pandangan Hasan Hanafi

#### **D. Kajian Pustaka**

Wahyudi (2016) mengatakan bahwa pandangan Abdurrahman Wahid terhadap Islam cenderung untuk mengupayakan peradaban Islam yang maju dan memiliki kebebasan bagi penganutnya. Dalam persepektif agama, fungsi ajaran Islam adalah untuk membangun sebuah konstruksi sosial yang seimbang antara urusan bersama dan pribadi. Konsep kebebasan yang dibangun oleh Abdurrahman Wahid atau yang akrab dipanggil Gus Dur tersebut adalah sebuah pembebasan secara budaya, yakni kebebasan yang sifatnya simultan dan evolusioner. Kebebasan yang ditawarkan Gus Dur adalah kebebasan yang didasarkan ada nilai-nilai moral dan mengacu pada rinsi ahlu sunnah wal jamaah, bukan seperti kebebasan di dunia barat.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wahyudi, Teologi Pembebasan Abdurrahman Wahid, *Skripsi* Program Studi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

Sabara (2016) didapatkan bahwa Ali Syari'ati mempersepsikan agama tidak hanya sekumulan dogma-dogma yang bersifa ritual saja, melainkan agama merupakan tempat lahirnya kebebasan berkehendak, tanggung jawab, landasan etik, dan kesadaran yang bisa menjadikan pengikutnya memiliki kebebasan dalam menjalankan keyakinannya. Menurut Ali Syari'ati bahwa tauhid bukan hanya teologi yang bahasannya berkaitan dengan filsafat dan keilmuan, melainkan tauhid meruakan ideologi paripurna hubungan hidup dengan orang lain. Tauhid bermula dari pengetahuan yang sifatnya filosofis, ilmiah dan mengkaji konsep ketuhanan yang mengarah pada kebebasan seseorang secara universal dari sesembahan-sesembahan baik itu sesembahan sosial atau pun sesembahan terhadap diri pribadi. Tauhid merupakan landasan bagi kebebasan di dalam beragama dan mencegah adanya diskriminasi sosial dan mengarah keada konsep egalitarianisme agar penindasan dan perilaku tidak adil dapat dicegah.<sup>8</sup>

Mali (2016) didapatkan bahwa berdasarkan pandangan Guterrez, keyakinan terhadap ajaran agama ialah membangun timbal balik terhadap peristiwa sehari-hari berdasarkan ketentuan Gereja. Teologi memiliki sifat yang dinamis, adanya interaksi antara agama dengan fenomena-fenomena di sekeliling menjadikan agama harus

---

<sup>8</sup> Sabara PEMIKIRAN TEOLOGI PEMBEBASAN ALI SYARI'ATI, *AL-FIKR* Volume 20 Nomor 2 Tahun 2016, pp 212-233.

mengikuti perkembangan zaman. Hal ini terjadi agar agama tidak bersifat statis atau ketinggalan zaman. Begitu pun juga, agama harus bersifat praksis untuk membuktikan ajaran yang ada di dalamnya sehingga menjadikan penganutnya untuk taat beribadah. Gutierrez memiliki motto sendiri dalam mempropagandakan teologi yang bebas yaitu “preferential option for the poor”. Melalui motto tersebut, Gutierrez berkeinginan agar gereja-gereja yang ada di Amerika Latin memerhatikan para kaum fakir miskin. Kemiskinan dalam sudut pandang Gutierrez ialah sebuah keadaan seseorang yang tidak mampu untuk menghadapi perlakuan para penguasa yang menindas mereka. Gutierrez berharap gereja memiliki sikap seperti sikap Kristus yang selalu berbuat kebaikan kepada orang-orang miskin dan memperjuangkan ketidakadilan yang menimpa mereka.<sup>9</sup>

Alwi (2015) didapatkan bahwa Hassan Hanafi menggunakan istilah revolusioner dalam melakukan pembaharuan dalam dunia keilmuan Islam. Hasan Hanafi melakukan kritik terhadap berbagai tradisi keilmuan, seperti klasik, barat dan masa kini. Upaya revolusi yang dilakukan Hassan Hanafi dalam dunia Islam bertujuan untuk menjaga kesucian ajarannya dari diksriminasi, eksploitasi, dan berupaya menjadikan Islam kembali Berjaya seperti sebelumnya khususnya dalam dunia pendidikan. Di lain hal juga sebagai upaya

---

<sup>9</sup>Mateus Mali GUTIERRÉZ DAN TEOLOGI PEMBEBASAN, *Orientasi Baru* Volume 25, Nomor 01 April 2016, pp 19-36.

untuk mencegah ancaman yang berasal dari luar seperti zionisme, kapitalisme, dan imperialisme sementara ancaman internal berupa keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan. Konsep revolusi yang dibangun oleh Hassan Hanafi diadopsinya dari tradisi filsafat materialisme dialektis yang dinilai oleh Islam sebagai bagian dari ancaman siritualitas kaum muslim dalam berkeyakinan. Tetapi Hassan Hanafi memahami hal tersebut dan tidak menggunakan analisa filsafat materialisme sebagai satu-satunya cara, ia juga menggunakan analisa kesejarahan dunia Islam yang memudahkan memahami fenomena-fenomena keislaman dan hubungannya dalam merekonstruksi agama islam.<sup>10</sup>

Hariato (2015) didapatkan bahwa ideologi marxis meruakan instrumen analisis yang digunakan oleh Gutierrez dalam menilai kemiskinan yang terjadi di Amerika Latin. Ideologi Marxis menurut Gutierrez data digunakan dalam memberikan kritik terhadap ketidakadilan yang ada di dalam sistem ekonomi capital dan politik yang sering mengekang rakyat miskin. Ideologi Marxis dalam teologi pembebasan adalah konsep revolusi proletar, HAM, alienasi, dan perjuangan kelas.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Muh. Alwi, Teologi Pembebasan Dalam Islam (Studi Atas Pemikiran Hassan Hanafi), *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Uin Alauddin Makassar, 2015.

<sup>11</sup>Puji Harianto, Teologi Pembebasan Gustavo Gutierrez (Analisis Sosiologi Pengetahuan), *Skripsi* Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Mustaqim (2015) didapatkan bahwa kedua tokoh Islam tersebut memiliki pandangan yang sama terhadap Islam yang dijadikan spirit untuk mengkonstruksi sistem sosial yang penuh keadilan. Menempatkan teologi Islam sebagai teologi yang kritis dapat menciptakan cara pandang yang adil atau tidak berat sebelah. Sebuah konstruksi pemerintahan yang dilandasi diskriminasi harus diupayakan untuk dihilangkan melalui cara pandang agama yang kritis.<sup>12</sup>

Siti Syamsiyatul Ummah didapatkan bahwa Ali Syari'ati dapat mengkonstruksi ideologi Islam revolusioner yang berasaskan tauhid dalam memahami konsep tingkatan dalam agama (derajat) dan konsep egaliterianisme (kesamaan) di lingkungan sosial. Menurut Ali Syari'ati bahwa tauhid meruakan Tuhan, manusia dan alam semesta berada dalam sebuah kesatuan. Sehingga sebuah ketidakadilan, penindasan, kezaliman, dan diskriminasi sosial hendaknya dihilangkan sesuai konsep teologi pembebasan. Selain itu, gagasannya Ali Syari'ati juga memberikan dorongan bagi masyarakat untuk menghilangkan konsep dualisme dalam konstruksi sosial yaitu kelas borjuis (orang kaya) dan kelas proletar (rakyat

---

<sup>12</sup> Muhamad Mustaqim PARADIGMA ISLAM KRITIS(Studi Pemikiran Teologi Pembebasan Ali Asghardan Kiri Islam Hasan Hanafi), *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* Volume 3, No. 2, Desember 2015 ISSN: 2354-6174, e-ISSN: 2476-9649 305, pp 305-324.



miskin) menjadi masyarakat yang memiliki tempat yang sama sebagai khalifah Tuhan di muka bumi<sup>13</sup>.

Wahab (2013) didapatkan bahwa terdapat dua hal utama dalam teologi pembebasan yang dikembangkan tersebut. Kemunculan teologi pembebasan berawal dari gagasan Gustav Guterrea yang awalnya dikenal dengan istilah "*Liberalisasi Teologi*". Kemunculan gagasan ini disebabkan oleh keadaan masyarakat yang seluruhnya dikuasai dan ditentukan oleh kebijakan Gereja ortodok Barat. Akibatnya kondisi masyarakat menjadi terpuruk. Melalui gagasan Gustavo ini para teolog kemudian melakukan gerakan-gerakan yang menentang gereja sehingga banyak muncul pemikiran-pemikiran teologis di antaranya Teologi kerukunan, Teologi perjuangan, Teologi Minjung, Teologi Dalit, dan Teologi Churches serta teologi lainnya. Teologi pembebasan pertama kali muncul di Afrika dan diikuti oleh Amerika latin. Hal ini terjadi sebagai bentuk pembebasan dari kekangan gereja-gereja serta kondisi politik kolonialisme Barat yang rasis. Pembebasan teologi kemudian berkembang hingga ke Negara-negara yang ada di Asia seperti India, Filipina, Korea hingga Indonesia.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Siti Syamsiyatul Ummah TEOLOGI PEMBEBASAN ALI SYARI'ATI (Kajian Humanisme dalam Islam), *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman* Vol 12, No 1 June 2019 ISSN: 2085-4080, E-ISSN: 2528-7532, pp 112-137.

<sup>14</sup>M. Husein A. Wahab, PEMIKIRAN PEMBEBASAN DALAM TEOLOGI (Suatu Analisis Historis dan Geografis), *Jurnal Substantia* Vol. 15, No. 2, Oktober 2013, pp 218-227.

Ahmad (2011) didapatkan bahwa pemikiran Engineer tentang teologi pembebasan terbagi menjadi tiga kerangka, di antaranya. Pertama, konsep tauhid yakni sebuah konsep ketuhanan yang dibangun tanpa harus berlandaskan keesaan Allah, tetapi menyangkut juga konsep kesatuan manusia. Dalam konstruksi kesatuan manusia di dalamnya terkandung konsep kesetaraan manusia dan menjamin kebebasannya. Kedua, konsep iman yakni konsep kepercayaan yang tidak hanya menyangkut persoalan meyakini adanya Allah melainkan juga para penganutnya berupaya membangun ketertiban, keadilan dan kedamaian, dan membangun pribadi yang dapat dipercaya bagi orang lain. Sementara arti istilah kafir menurut pandangan Engineer ialah seseorang yang tidak mau meyakini adanya Allah dan tidak mau membangun nilai-nilai kejujuran di dalam masyarakat, serta berperilaku hanya demi kebaikan dirinya tanpa mementingkan kesejahteraan orang lain. Ketiga, konsep jihad yakni suatu upaya untuk mencegah dan menghilangkan adanya eksploitasi, korupsi, dan ketidakadilan. Dalam teologi pembebasan, jihad tidak dimaknai dengan peperangan secara militerian atau pun peperangan fisik yang mengakibatkan banyak kerugian. Berdasarkan ketiga hal tersebut, maka teologi pembebasan yang dibangun Engineer dikenal dengan

istilah teologi humanis yakni teologi yang lebih mementingkan kesejahteraan sesama manusia.<sup>15</sup>

Aisyah (2011) didapatkan bahwa Hasan Hanafi melakukan sebuah terobosan baru melalui teori revolusinya untuk membangun umat Islam yang memiliki tradisi yang kokoh. Oleh sebab itu, peran dari Islam kiri ialah: Pertama, membatasi pengaruh pemikiran-pemikiran barat dan menghilangkan pandangan yang tidak benar terhadap dunia barat yang merupakan pusat kemajuan dunia serta mencegah tujuan dunia barat menjadi tujuan utama bagi setiap kemajuan. Kedua, menempatkan peradaban barat sesuai batasnya tanpa harus melebih-lebihkannya. Hal ini bertujuan agar dunia barat tidak merasa mereka lah yang pantas untuk ditiru dan memperlihatkan kepada mereka kalau jalan untuk menuju kemajuan terdapat banyak cara. Ketiga, menempatkan peradaban barat sebatas objek kajian, yakni kaum muslimin hendaknya tidak silau dengan kemajuan yang dibangun oleh dunia barat melainkan hal tersebut dicontoh dan dijadikan sebagai objek kajian untuk membangun dunia Islam yang maju dan berpengaruh bagi peradaban dunia.<sup>16</sup>

#### **E. Metode Penelitian**

---

<sup>15</sup>M. Kursani Ahmad, *TEOLOGI PEMBEBASAN DALAM ISLAM: Telaah Pemikiran Asghar Ali Engineer, Ilmu Ushuluddin* Vol. 10, No. 1 ISSN 1412-5188, Januari 2011, pp 51-65.

<sup>16</sup>Aisyah, *HASSAN HANAFI DAN GAGASAN PEMBARUANNYA, Sulesana* Volume 6 Nomor 2 Tahun 2011, pp 58-68.

## **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang berbentuk penjelasan atau deskripsi dalam analisisnya. Dalam sebuah penelitian kualitatif, seorang peneliti menggunakan sebuah teori yang berfungsi untuk menjelaskan dan kembali menjadi sebuah teori.

## **2. Metode Pendekatan**

Metode pendekatan merupakan metode untuk meningkatkan cara pandang dalam mengkaji sebuah objek yang dikaji. Metode pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis ialah sebuah pendekatan untuk mendapatkan kebenaran asal, hakikat dan makna menggunakan cara pandang yang universal, sistematis hingga radikal. Pendekatan teologis merupakan sebuah pendekatan untuk menemukan prinsip-prinsip yang berkaitan dan sesuai dengan ajaran atau keyakinan. Berdasarkan hal ini, pendekatan yang digunakan berupaya untuk memahami sebuah etika sesuai nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Quran dan Hadis.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data termasuk dari salah satu langkah di dalam melakukan sebuah penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang menjadi penopang utama agar penelitian bisa terselesaikan

sesuai rancangan. Penelitian ini meruakan studi kepustakaan yang pengumpulan datanya dilakukan dengan mencari informasi dari berbagai referensi seperti jurnal-jurnal dan buku-buku dan berbagai literatur yang terkait dengan teologi pembebasan.

#### 4. Analisis Data

Menurut Moleong, di dalam mengumpulkan data dilakukan dengan tiga tahap, antara lain:<sup>17</sup>

- a. Tahap pertama dilakukan dengan proses pereduksian data yakni memilah informasi-informasi yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian dan mengelompokkan informasi-informasi tersebut sesuai topiknya.
- b. Tahap kedua, menyusun informasi-informasi atau data yang telah dikelompokkan sebelumnya menjadi sebuah narasi menjadi informasi yang memberikan makna sesuai persoalan penelitian.
- c. Tahap ketiga, mengambil kesimpulan sesuai narasi yang disusun tersebut. Hal ini akan menjadi jawaban dari persoalan penelitian yang dilakukan.

#### F. Sistematika Penulisan

---

<sup>17</sup> Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 117.

Sistematika penulisan dibuat dengan tujuan mempermudah penyajian hasil analisa data dan mempermudah proses analisa. Dalam penelitian ini, sistematika penulisannya dibuat menjadi 5 bab.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang tersusun atas latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka dan metode penelitian. .

Bab kedua berupa biografi Hassan Hanafi yang meliputi kelahiran, pendidikan, pemikiran dan perjalanan pendidikannya.

Bab tiga berisi tentang teori Teologi Pembebasan, Revolusi dan Teologi sebagai jalan revolusi.

Bab empat berisi tentang teologi pembebasan dalam perspektif Hasan Hanafi dan tentang Revolusi dalam perspektif Hasan Hanafi.

Bab lima merupakan kesimpulan yang sekaligus sebagai penutup skripsi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Bagi Hassan Hanafi, teologi adalah ilmu yang paling mendasar dari tradisi Islam dan harus direkonstruksi menurut perspektif dan standar modernitas. Gagasan tersebut tidak hanya sekedar ideologi doktrinal akan tetapi sebuah revolusi ideologi atau ideologi revolusi untuk memotivasi kaum muslim modern dalam melawan depotisme dan penguasa yang otoriter. Dalam bentuk yang beragam, Hassan Hanafi selalu mengaitkan teologi ini dengan teologi tanah, teologi kaum tertindas, dan teologi pembebasan ala Amerika Latin. Tujuan penafsiran kembali ini secara jelas dikemukakan oleh Hassan Hanafi dalam mendefinisikan revolusi yang dicita-citakannya. Oleh karena itu, teologi sebagai sebuah ilmu pengetahuan harus memiliki nilai yang sangat penting karena merupakan analisis teoritis atas tindakan . Revolusi yang digagas Hassan Hanafi sebuah model pembaharuan dengan berpijak pada doktrin Islam yang utama yaitu *Tauhid*. Hasan Hanafi ingin memposisikan Tauhid sebagai cara pandang untuk mengatasi krisis yang dialami oleh kaum muslimin dan mengembalikan identitas peradabannya.
2. Revolusi Dalam Pandangan Hasan Hanafi meliputi a) Dari Tuhan Ke Tanah, b) Dari Keabadian Menuju Kefanaan, c) Dari Presdestinasi Menuju Kehendak Bebas, d) Dari Otoritas ke Akal, e) Dari Teori ke

Tindakan, f) Dari Kharisma ke Partisipasi Massa, g) Dari Jiwa ke Badan,  
h) Dari Eskatologi ke Futurologi

## **B. Saran**

1. Melihat pemikiran atau gagasan Hassan Hanafi tentang teologi pembebasan dan revolusi sangat membantu, lalu bagaimana mengaktualisasikan gagasan tersebut dalam masyarakat dan negara, mengingat masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan berideologi Pancasila masih terpolarisasi kuat antara yang satu dengan yang lainnya. yang menginginkan pemisahan agama dari negara dan sebaliknya. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran yang dapat menyatukan politik dan agama serta Pancasila. Adapun bentuk capaian pembangunan suatu negara selaras dengan perkembangan zaman (modernisasi/kontemporer) namun tanpa meninggalkan budaya dan tradisi bangsa.
2. Kepada para akademisi yang berminat meneliti kajian teologi Hassan Hanafi, perlu kiranya melihat gagasan Hassan Hanafi secara dinamis sebagai sebuah konsep teologi yang menggerakkan. Jika tidak demikian, maka akan terasa sulit gagasan teologi Hassan Hanafi mampu hadir melampaui batas ruang dan waktu yang terus berkembang. Kontekstualisasi merupakan cara ideal untuk terus mereproduksi gagasan teologi yang mampu menjawab tantang zaman dan tempatnya.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abied Shah M. Aunul, *Islam Garda Depan: Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*, Bandung: Mizan, 2001
- Ahmad M. Kursani, TEOLOGI PEMBEBASAN DALAM ISLAM: Telaah Pemikiran Asghar Ali Engineer, *Ilmu Ushuluddin* Vol. 10, No. 1 ISSN 1412-5188, Januari 2011
- Aisyah, HASSAN HANAFI DAN GAGASAN PEMBARUANNYA, *Sulesana* Volume 6 Nomor 2 Tahun 2011,
- Ali Engineer Asghar, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Mas'ud Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Alwi Muh., Teologi Pembebasan Dalam Islam Studi Atas Pemikiran Hassan Hanafi, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Uin Alauddin Makassar, 2015
- Asghar Ali Enginer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000
- Assyaukanie A. Luthfi, Tipologi dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer, dalam *Jurnal Pemikiran Islam Paramadina*, Volume 1 Nomor 1, Juli-Desember 1998
- Baharu Hassan., Akmal Mundiri, dkk., *Metodologi studi Islam, Percikan Pemikiran tokoh dalam Membumikan Agama*, Cet.III, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014

- Baharu Hassan., Akmal Mundiri, dkk., *Metodologi studi Islam, Percikan Pemikiran tokoh dalam Membumikan Agama*, Cet.III, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014
- Baharudin Saenong Ilham, *Hermeneutika Pembebasan Hassan Hanafi*, MK *Metodologi Tafsir al-Qur'an menurut Hassan Hanafi*, Teraju, Jakarta, 2002
- Bellah Robert N. dan Phillip E. Hammond, *Varieties of Civil Religion: Beragam Bentuk Agama Sipil dalam Beragam Bentuk Kekuasaan Politik, Kultural, Ekonomi & Sosial*, terj. Imam Khoiri Yogyakarta: Ircisod, 2003
- Camenka Eugene, *The Concept of a Political Revolution*, dalam Eugene Camenka, *A World in Revolution*, London: Secker, 1952
- Eisendadt, *Revolusi dan Transformasi Masyarakat*, terj. Chandra Johan, Jakarta: CV. Rajawali, 1986
- Engineer Asghar Ali, *Islam dan Teologi Pembebasan*, Terj. Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Esposito John L. -John O. Voll, *Tokoh-Kunci Gerakan Islam Kontemporer*, Jakarta: Murai Kencana, 2002
- Garner Bryan A. (ed.), *Black's Law Dictionary* St. Paul: West Group, 1999
- Grenz, Stanley J. dan Roger E. Olson, *20th-Century Theology: God & The World in a Transitional Age*, USA:Downers Grove, InterVarsity, 1992
- Hanafi Hasan, *Islam Wahyu sekuler*, Op-Cit, hal. 10-11.
- Hanafi Hasan; *Islam Wahyu Sekuler*, (Jakarta, Inst@d, 2001)

- Hanafi Hassan, *Agama Ideologi dan Pembangunan*, Jakarta: CV. Guna Aksara, 1991
- Hanafi Hassan, *Dari Akidah ke Revolusi; Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama*, Jakarta: Penerbit Paramadina, 2003
- Hanafi Hassan, The Relevance of the Islamic Alternative in Egypt, in *Islam in the Modern World, vol. 2, Tradition, Revolution, and Culture*, Cairo: Anglo-Egyptian Bookshop, 1995
- Harianto Puji, Teologi Pembebasan Gustavo Gutierrez Analisis Sosiologi Pengetahuan, *Skripsi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga* Yogyakarta, 2015
- Haris Riadi, Keniscayaan Revolusi Islam: Menggagas Ulang Doktrin Teologi Revolusi Islam Hasan Hanafi, *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 37, No. 2 Juli-Desember, 2012
- Hikam Muhammad AS., *Demokrasi dan Civil Society*, Jakarta: LP3ES, 1996
- Huntington Samuel P., *Political Order in Changing Societies*, New Haven: Yale University Press, 1968
- John L. Esposito-John O. Voll, *Tokoh-Kunci Gerakan Islam Kontemporer*, Jakarta: Murai Kencana, 2002
- John L. Esposito-John O. Voll, *Tokoh-Kunci Gerakan Islam Kontemporer*, Jakarta: Murai Kencana, 2002
- Kerkvliet Benedict, *Everyday Politics and Contending Values*, California: California University Press, 1992

- Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, Bandung: Mizan, 1999
- Mateus Mali GUTIERRÉZ DAN TEOLOGI PEMBEBASAN, *Orientasi Baru*  
Volume 25, Nomor 01 April 2016
- Mohd. Arifullah, *Rekonstruksi Citra Islam di Tengah Ortodoksi Islam dan Perkembangan Sains Kontemporer*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Moleong Lexy, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- Mustaqim Muhamad PARADIGMA ISLAM KRITIS (Studi Pemikiran Teologi Pembebasan Ali Asghar dan Kiri Islam Hasan Hanafi), *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* Volume 3, No. 2, Desember 2015  
ISSN: 2354-6174, e-ISSN: 2476-9649
- Mustaqim Muhamad, PARADIGMA ISLAM KRITIS, Studi Pemikiran Teologi Pembebasan Ali Asghar dan Kiri Islam Hasan Hanafi, *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* Volume 3, No. 2, Desember 2015  
ISSN: 2354-6174 , e-ISSN: 2476-9649
- Nasution Harun, *Filsafat Agama*, Cet. IV, Jakarta: Bulan bintang, 1983
- Nasution Harun, *Teologi Islam; Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingannya*, Jakarta: UIP, 2013
- Nitiprawiro Wahono, *Teologi Pembebasan Sejarah, Praksis dan Isinya*, Yogyakarta : LKiS 2000
- Nitiprawiro Wahono, *Teologi Pembebasan; Sejarah, Metode, Praksis dan Isinya*, Yogyakarta: LKiS, 2000

- Olivier Roy, *The Failure of Political Islam*, terj. Carol Volk London, New York: I.B. Tauris Publishers, 1994
- Rahman Fazlur, *Neomodernisme Islam; Metode dan Alternatif*, Cet. II Yogyakarta: Mizan, 1989
- Sabara PEMIKIRAN TEOLOGI PEMBEBASAN ALI SYARI'ATI, *AL-FIKR* Volume 20 Nomor 2 Tahun 2016
- Saleh Marhaeni, *Pengantar Teologi Islam*, Cet. I, Makassar: Alauddin University Press, 2014
- Santalia Indo, *Paradigma Teologi Antroposentris Hassan Hanafi*, Makassar: Universitas Islam Negeri Makassar, 2011
- Santalia Indo, *Paradigma Teologi Antroposentris Hassan Hanafi*, Makassar: Universitas Islam Negeri Makassar, 2011
- Santoso Listiyono, dkk, *Seri Pemikiran Tokoh Epistemologi Kiri* Cet.V: Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2007
- Shihab Quraish, *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume 13, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Shimogaki Kazuo, *Kiri Islam Antara Modernisme dan Postmodernisme, Telaah Kritis Atas Pemikiran Hassan Hanafi*, Yogyakarta: LKIS, 2004
- Shimogaki Kazuo, *Kiri Islam Antara Modernisme dan Postmodernisme, Telaah Kritis Atas Pemikiran Hassan Hanafi*, Yogyakarta: LKIS, 2004
- shimogaki Kazuo, *Kiri Islam Antara Modernisme dan Postmodernisme, Telaah Kritis Atas Pemikiran Hassan Hanafi*, Yogyakarta: LKIS, 2004

Shimogaki Kazuo, Kiri Islam, antara Modernisme dan Posmodernisme: Telaah

Kritis Pemikiran Hassan Hanafi, Yogyakarta: LkiS, 2004

Shimogaki Kazuo, Kiri Islam, hal. 19-21.

Syarifuddin, Konsep Teologi Hassan Hanafi, *Jurnal Substantia* Vol. 14 No 2

Oktober, 2012

Syarifuddin, Konsep Teologi Hassan Hanafi, *Jurnal Substantia* Vol. 14 No 2

Oktober, 2012

Ummah Siti Syamsiyatul TEOLOGI PEMBEBASAN ALI SYARI'ATI (Kajian

Humanisme dalam Islam), *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu*

*Keislaman* Vol 12, No 1 June 2019 ISSN: 2085-4080, E-ISSN: 2528-7532

Wahab M. Husein A., PEMIKIRAN PEMBEBASAN DALAM TEOLOGI Suatu

Analisis Historis dan Geografis, *Jurnal Substantia* Vol. 15, No. 2, Oktober

2013

Wahyudi, Teologi Pembebasan Abdurrahman Wahid, *Skripsi* Program Studi

Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas

Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016